

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Tahap pembuatan *podcast* storytelling “Mukbang Land” dibagi menjadi tiga tahapan besar, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Maka penulis membuat tahapan kerja hingga menyelesaikan hasil audio *podcast* storytelling dapat dipublikasikan.

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Menentukan ide dan riset

Kerangka kerja dimulai dari tahap praproduksi, yaitu proses penentuan ide dan tema. Tahapan ini penulis diharapkan mampu menentukan ide dan topik karya *podcast* yang akan dibuat. Sebelum merumuskan ide, pahami terlebih dahulu apa itu ide, riset dan topik dalam proses produksi. Hal ini penting karena dalam sebuah proses produksi *podcast*, penentuan yang akan menjadi titik sentral sebelum masuk ke tahapan-tahapan berikutnya. Pada akhirnya hal tersebut menjadikan suatu pembahasan yang akan diceritakan kepada pendengar.

Penulis tertarik memilih ide *podcast* yaitu tentang *mukbang*. Sebelum penulis menggali lebih dalam soal *mukbang*, penulis konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing sesuai perancangan dan pematangan proposal yang telah disusun sebelumnya. Lalu ide tentang *mukbang*, penulis mengambil berdasarkan pengalaman penulis melihat perkembangan tren yang terjadi di media sosial seperti Instagram dan Youtube.

Alasan lainnya beberapa riset yang digunakan ada beberapa teknik yang dilakukan dalam mencapai maupun mendapatkan yaitu

memanfaatkan berita dari media mainstream, jurnal ilmiah, dan e-book. Penciptaan karya dimulai dengan menyusun isu-isu yang relevan dengan topik di masing-masing episode *podcast*.

Lalu riset pada karya *podcast* “Mukbang Land” terlebih dahulu menentukan platform sebagai mendistribusikan hasil karya *podcast* yang nantinya dibuat. Alasannya medium *podcast* para pengguna dapat menentukan waktu dan topik konten *podcast* yang ingin didengar dan menjadikan *podcast* media baru sangat praktis. Sementara penulis menggunakan platform Spotify untuk memulai siaran pertamanya.

3.1.1.2 Menentukan Topik

Topik garis besar oleh penulis tentang sisi balik tren konten mukbang. Meski konten *mukbang* sangat populer ataupun menyukai tontonan konten tersebut yang menyajikan makanan dengan porsi besar hingga para pembuat konten melakukan tantangan menghabiskan makanan sesuai waktu yang telah ditentukan si pembuat konten.

Di Indonesia sendiri sudah banyak influencer kuliner ikut meramaikan konten *mukbang* dengan variasi atau gaya yang berbeda, pada akhirnya mereka mendapatkan jumlah subscribe lebih dari 1 juta atau ribuan sehingga para influencer mendapatkan keuntungan dari jumlah penonton terbanyak dalam siarannya. Namun, keuntungan yang didapatkan menimbulkan kontroversi yang dilakukan oleh influencer. Salah satunya mereka (influencer) tidak diterima dengan baik oleh penggemarnya dan tidak ada penghasilan.

Setelah pemetaan ide dan riset, menentukan topik pada keseluruhan episode *podcast* dapat memberikan dukungan dan wawasan bertujuan

para pengguna media sosial (audiens) dan pembuat konten *mukbang* menciptakan dan manfaat peluang baru dalam membuat konten.

Kemudian penulis membuat podcast dalam bentuk storytelling. Podcast “Mukbang Land” memiliki 3 episode terbagi menjadi 3 isu yaitu lebih mengenal fenomena konten *mukbang*, cara kerja konten *mukbang*, dan dampak ekonomi yang terjadi oleh konten *mukbang*. Sementara *podcast* “Mukbang Land” dengan menghadirkan narasumber dapat memberikan inspirasi dan pengalaman.

3.1.1.3 Menentukan Podcaster

Masih dalam tahap pra produksi, penulis yang menggarap karya podcast “Mukbang Land” sebagai penanggung jawab atas program penyiaran ketiga episode yaitu Anastasia Wisalya Karini (saya sendiri). Selama perkuliahan penulis terlebih sudah mempelajari teknik penyiaran sebagai *announcer* serta reporter. Kemudian program *podcast* ini penulis juga bertanggung jawab untuk menulis naskah, edit suara rekaman, dan design poster *podcast* Mukbang Land.

3.1.1.4 Menentukan Narasumber

Setelah melalui rangkaian proses dimulai dari ide, riset, topik, dan penyiar. Dalam pemilihan narasumber, penulis riset dan menentukan narasumber yang cocok menjadi bintang tamu masing-masing episode. Kemudian penulis memiliki narasumber yang berbeda-beda sesuai topik pembahasan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Penulis memilih narasumber pertama yaitu para influencer mukbang pemula. Narasumber tersebut berada di episode kedua dan ketiga, adapun penulis menambahkan sedikit di episode pertama. Dalam episode kedua membicarakan pengalaman influencer mukbang khususnya pemula baru mengawali atau membuat konten mukbang di platform media sosial yang mereka gunakan. Kemudian pada episode ketiga membahas dari pengalaman mereka apakah mereka (influencer) mengalami dampak ekonomi seperti para influencer mendapatkan kerja sama berupa *endorsement* dan pendapat influencer mengenai *cancel culture* sehingga mereka tidak punya pendapatan.

Selanjutnya penulis memilih narasumber kedua yaitu pengamat Bahasa dan kebudayaan Korea, Siti Nurseha, M.A. Narasumber tersebut berada di episode pertama membahas Sejarah konten mukbang. Sejarah tersebut focus perhatian budaya *mukbang* di Korea Selatan, budaya tersebut menjelaskan apakah *mukbang* sudah menjadi kebiasaan cara makan di keluarga Korea Selatan. Budaya tersebut juga konten *mukbang* menimbulkan budaya *hedonism*. Cara makan di konten *mukbang* sangat bertolak belakang dengan budaya Indonesia, begitu juga perbandingan *cancel culture* di Korea Selatan dengan Indonesia. Selain kedua narasumber tersebut penulis mengajak kurang lebih enam penonton konten *mukbang*, untuk bercerita pendapatnya mengenai tren konten *mukbang*.

3.1.1.5 Menyusun daftar pertanyaan wawancara

Setelah menentukan ide, riset, hingga menentukan narasumber. Penulis menyiapkan dan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan latar belakang narasumber maupun dari hasil riset penulis.

3.1.1.6 Pembuatan Naskah

Keseluruhan rangkaian proses pra produksi, tahap ini membuat skrip atau skenario untuk mengubah ide menjadi bagian yang lebih detail. kemudian setiap bagian dipecah menjadi sebuah cerita, setiap cerita terdiri dari pembukaan, inti cerita dan penutup.

Pembuatan naskah tersebut menjadi acuan penulis dalam proses rekaman agar saat produksi rekaman dapat tersusun secara sistematis. Melalui rundown selama 60 menit untuk total tiga episode dengan tiga segmen, tentunya dapat menjadi acuan untuk penulis dalam tahap produksi.

Maka penentuan rundown yang dibuat oleh penulis, setiap segmen memiliki susunan dan pembahasan yang berbeda.

Tabel 3.1 Rundown Naskah *podcast* “Mukbang Land”

Story	Segment	Deskripsi	Durasi
TEASER MUKBANG LAND			1'42"
Intro Host	EPISODE 1	Opening host, membahas latar topik podcast Mukbang Land	45"
Narsum ahli budaya dan Bahasa Korea dan vox pop		Narasi dan Kutipan narasumber	19'45"
Closing		Closing host, kesimpulan dan dukungan untuk episode 1	1'
CLOSING BUMPER EPISODE 1			8"
OPENING BUMPER EPISODE 2			-
Intro Host	EPISODE 2	Opening host, membahas latar topik episode 2 podcast Mukbang Land	45"

Narsum influnecer, pengamat media, dan vox pop		Narasi dan Kutipan narasumber	19'40"
Closing		Closing host, kesimpulan dan dukungan untuk episode 2	45"
CLOSING BUMPER EPISODE 2			5"
OPENING BUMPER EPISODE 3			-
Intro Host	EPISODE 3	Opening host, membahas latar topik episode 3 podcast Mukbang Land	30"
Narsum influnecer dan vox pop		Narasi dan Kutipan narasumber	19'30"
Closing		Closing host, kesimpulan dan dukungan untuk episode 3	40"
CLOSING BUMPER EPISODE 3			5"

Tabel 3.2 Linimasa Proses Pra Produksi

No.	Kegiatan	September			Oktober			November		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Riset									
2.	Pematangan proposal skripsi									
3.	Pematangan topik									
4.	Menyusun laporan bab 1									
5.	Membuat logo podcast									
6.	Menyusun naskah kasar									
7.	Menghubungi narasumber									

3.1.2 Produksi

Keseluruhan tahap persiapan dari pra produksi dengan baik, selanjutnya adalah tahap produksi. Proses produksi akan dimulai ketika tahapan ini sudah siap menyelesaikan naskah yang telah disusun.

Setelah naskah sudah tersusun, penulis melakukan perekaman pada *teaser podcast* yang berdurasi 1 menit 40 detik. Namun, sebelum perekaman penulis pastikan kembali untuk mengecek alat perekam pada saat perekaman, peralatan dalam kondisi baik. Selama perekaman berlangsung, penulis menggunakan alat microphone wireless dan alat paket microphone condesor. Sembari menyusun naskah dan perekaman untuk segment pertama, penulis melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi Zoom selain menghemat tenaga, transportasi, dan waktu. Wawancara daring ini untuk mengantisipasi apabila narasumber berada di luar pulau jawa.

Setelah wawancara, penulis mengantisipasi membuat transkrip hasil wawancara jika dibutuhkan untuk menyusun naskah. Jika sudah, penulis sambil mengedit audio rekaman *teaser podcast* dan menyiapkan naskah untuk segment berikutnya. Berikutnya penulis melakukan perekaman di rumah dan perekaman tersebut penulis merekamnya pada pagi hingga siang hari. Untuk mengantisipasi, penulis kembali melakukan perekaman pada malam hari, dikarenakan situasinya sudah tenang dan jam istirahat.

Masih tahap produksi setelah menyelesaikan rekaman, penulis melakukan evaluasi terlebih dahulu seperti mengecek kualitas audio rekaman agar terdengar dengan jelas. Kemudian akan dilanjut ke tahap editing. Proses editing diharapkan disesuaikan menggunakan konsep *storytelling* serta ditambah audio pendukung. Saat melakukan editing penulis menggunakan Audacity dan Adobe Audition, jika ada.

Tabel 3.3 Linimasa produksi

No.	Kegiatan	September			Oktober			November		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menghubungi narasumber influencer	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2.	Menghubungi narasumber pengamat media (Bu Vega)							■	■	■
3.	Menghubungi narasumber budaya dan Bahasa Korea				■					
4.	Syuting segment 1						■	■	■	■
5.	Wawancara narasumber pengamat budaya dan Bahasa Korea					■				
6.	Wawancara narasumber influencer 1 (Wayan)						■			
7.	Wawancara narasumber influencer 2 (Michelle Chandra)							■		

3.1.3 Pasca produksi

Tahapan terakhir setelah rangkaian proses pra produksi dan produksi. Lalu sebelum publikasi dari tahapan ini, penulis dapat memastikan kembali atau mereview hasil kualitas audio di setiap episodenya. Saat proses editing

penulis *review* dan evaluasi bersama dosen pembimbing serta penulis memilih salah satu audiens dari orang-orang terdekat untuk mendengar secara ulang hasil kualitas audio.

Proses tersebut bertujuan penulis melakukan tahap *preview* untuk melihat kualitas dari hasil karya, ketika ditemukan adanya kekurangan atau kesalahan, penulis dapat untuk melakukan revisi agar hasil karya sesuai dengan ekspektasi penulis. Setelah melakukan *review*, penulis selalu mengusahakan untuk mendengarkan ulang audio yang sudah benar-benar jadi sebelum *publishing*.

Hal berikutnya semua rangkaian proses penyuntingan audio, penulis dapat melakukan publish hasil audio *podcast* ke platform Spotify dan platform media sosial lainnya seperti Instagram, Youtube, Whatsapp, Facebook, dan Tiktok. Kemudian penulis melanjutkan kembali untuk melengkapi penulisan laporan tugas akhir *podcast* “Mukbang Land”.

Tabel 3.4 Linimasa Pasca Produksi

No.	Kegiatan	November			Desember		
		1	2	3	1	2	3
8.	Edit audio	■	■	■	■	■	■
9.	Evaluasi progress pengeditan audio			■	■	■	■
10.	Mentoring evaluasi dosen pembimbing			■	■	■	■
11.	Revisi		■	■	■	■	■
12.	Promosi media sosial			■	■		
13.	Publikasi podcast di Spotify			■	■		
14.	Evaluasi				■	■	

3.2 Anggaran

Anggaran pembuatan *podcast storytelling* "Mukbang Land" memerlukan perincian biaya. Hal tersebut estimasi terbesar dalam upaya antipasti biaya tak terduga maka, berikut perinciannya :

Tabel 3.5 Anggaran *podcast* "Mukbang Land"

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Anggaran	Realsasi	
1	Uang makan	30-400.000		Biaya makan dan minum pribadi selama proses produksi
2	Uang keperluan lainnya	100.000-275.000		-
3	Uang Internet (kuota)	50.000 - 200.000		Biaya kuota internet pribadi
Total bahan habis pakai = 675.000				
4	Gojek / Grab (bike)	40-100.000		Biaya transportasi untuk datang - pulang
5	Gojek / Grab (Car)	50-275.000		Biaya transportasi untuk datang - pulang
6	Transportasi umum mrt, angkot, dan busway	40-200.000		Biaya transportasi tambahan untuk datang - pulang
Total bahan transportasi = 475.000				
7	Microphone	100.000-300.000		Menangkap suara untuk rekaman
8	Paket alat rekaman	350.000-450.000		Alat pelengkap rekaman dan penyuntingan
Total belanja lain-lain = 550.000				
Total anggran = 1.700.000				

3.3 Target Luaran atau Publikasi

Penulis menghasilkan karya berupa *audio journalism (podcast)* dengan format *reporting* dan konsep *storytelling*, yang mengangkat *lifestyle* di era digital. Target audiens pada program ini dapat mengaksesnya melalui smartphone, tablet, laptop, dan pc yang terhubung dengan internet. Sementara *podcast* ini dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat Indonesia sesuai keadaan nyata yang dialami.

Penulis melakukan promosi melalui media sosial tetap dilakukan agar semakin cepat menyentuh target audiens yaitu sebanyak 50 pendengar. Promosi tersebut dengan mengunggahnya di media sosial Instagram @mukbang.land_ dan saluran Youtube milik penulis. Lalu, target yang ditentukan pada *podcast* ini pada orang yang memiliki usia 18 hingga 35 tahun. Selain itu, *podcast* ini dapat didengarkan oleh semua kalangan gender. Program *podcast* ini dapat ditonton secara berulang kali, karena membahas topik yang bersifat *timeless*.

Penulis juga memilih platform Spotify karena aksesnya mudah dijangkau dan penggunaannya pun paling banyak ialah generasi milenial, generasi Z, dan generasi Y. Platform pendukung yaitu Anchor, dapat mendistribusikan *podcast* dengan mudah bahkan platform Anchor dan Spotify tanpa ada biaya tambahan. Oleh karena itu, *podcast* “Mukbang Land” yang terdiri dari tiga episode, akan dipublikasikan melalui Spotify serta platform media sosial lainnya pada pertengahan Desember 2023.